

**KONTRIBUSI ISTRI-ISTRI SOEKARNO DALAM MASA PERJUANGAN  
KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA (1920-1945)**

<sup>1</sup>*Nopri Krismono*, <sup>2</sup>*Wayan Satria Jaya*, <sup>3</sup>*Aurora Nandia*  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis; (1) Profil Istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia (2) Kontribusi Istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan sejarah serta pemahaman tentang Profil serta kontribusi istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, serta untuk meningkatkan rasa cinta terhadap sejarah Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian Sejarah. Penelitian ini memiliki 4 langkah yakni : (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, (4) Historiografi. Teknik pengumpulan data yakni dengan metode kepustakaan yang digunakan untuk menggali informasi dan untuk mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber primer yakni buku karya Fatmawati. Dan menggunakan teknik analisis data yang bersifat historis deskriptif kualitatif yang menekankan bukan bentuk angka tetapi bentuknya dengan tulisan.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Profil istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1920-1945, (2) Kontribusi istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yakni kontribusi Siti Oetari, Inggit Garnasih dan Fatmawati di masa yang sangat sulit serta pengorbanan besar bagi cita-cita kemerdekaan Indonesia

***Kata kunci:*** *Istri-istri Soekarno, Oetari, Inggit, Fatmawati, Kontribusi*

**Abstract:** This writing attempts to describe and analyze; (1) Profile of Soekarno's Wives during the struggle for independence of the Republic of Indonesia (2) Contribution of Sukarno's wives during the struggle for independence of the Republic of Indonesia. This research is useful to increase historical knowledge and understanding of the profile and contribution of Soekarno's wives during the struggle for independence of the Republic of Indonesia, as well as to increase love for Indonesian history

This research is a type of qualitative research with historical research methods. This study has 4 steps, namely: (1) Heuristics, (2) Criticism, (3) Interpretation, (4) Historiography.

---

The data collection technique is the library method used to dig up information and to obtain data sources obtained from libraries and primary sources, namely Fatmawati's books. And using a qualitative descriptive historical data analysis technique that emphasizes not the form of numbers but their form in writing.

The results of this study are; (1) Profile of Soekarno's wives during the struggle for independence of the Republic of Indonesia in 1920-1945, (2) Contribution of Sukarno's wives in the struggle for independence of the Republic of Indonesia, namely the contribution of Siti Oetari, Inggit Garnasih and Fatmawati in very difficult times and great sacrifices for the ideals of Indonesian independence

**Keywords:** *Soekarno's wives, Oetari, Inggit, Fatmawati, Contribution.*

## 1. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan pengikatan janji yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang antara laki-laki dan perempuan dengan maksud meresmikan secara norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Sebagai manusia terutama umat islam Pernikahan merupakan suatu kewajiban jika seseorang tersebut sudah mampu. Pengesahan secara hukum suatu pernikahan biasanya terjadi dalam dokumen tertulis yang mencatatkan pernikahan dan ditanda-tangani. Wanita dan pria yang sedang melangsungkan pernikahan dinamakan pengantin, dan setelah upacaranya selesai kemudian mereka dinamakan Suami dan Istri.

Banyak yang tidak tahu dibalik perjuangan seorang Soekarno terdapat kontribusi para istri yang memberinya semangat lebih. Semasa hidupnya Soekarno menikah sebanyak 9 kali yakni dengan Siti Oetari, Inggit Ganarsih, Fatmawati, Hartini, Kartini Manopo, Ratna Sari Dewi, Haryati, Yurike Sanger, Hedy Djafar. Sederet nama-nama tersebut adalah para wanita yang menemani kehidupan Ir. Soekarno, selain sebagai tokoh besar bangsa ini Ir. Soekarno juga dikenal sebagai sosok yang kharismatik serta berwibawa sehingga banyak wanita yang jatuh hati padanya. Dalam masa perjuangan kemerdekaan

Republik Indonesia, Ir. Soekarno menikah sebanyak 3 kali.

Kisah diatas sangat menarik untuk ditulis karena banyak yang belum mengetahui begitu besar peran serta kontribusi yang diberikan istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi "Kontribusi istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia (1920-1945)".

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Penelitian Sejarah

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintetis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Sebelum melakukan penelitian sejarah, kita harus mengerti metode dalam penelitian sejarah (Sulasman,2014: 74).

Menurut Ismaun (2005: 34) penelitian sejarah merupakan rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan anaitis berdasarkan

bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Sedangkan menurut Gottschalk (2008: 53) mengemukakan bahwa penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman di masa lampau.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan sejarah merupakan ilmu terpadu yang berdasarkan fakta lampau yang ditulis berdasarkan penelitian secara sistematis untuk mencari kebenaran.

## 2.2 Pengertian Kontribusi

Bagi masyarakat awam kontribusi mungkin kurang begitu memahami pengertian kontribusi. Definisi kontribusi menurut KBBI Edisi V kementerian Pendidikan Republik Indonesia, mengartikan Kontribusi sebagai bentuk iuran atau sumbangan pada suatu forum, perkumpulan dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan Kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang, tenaga dan lain sebagainya yang diberikan terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok pada suatu kegiatan.

Dalam hal ini Kontribusi Istri-istri Soekarno diartikan sebagai segala macam hal yang diberikan oleh para Istri terhadap Soekarno baik berupa bantuan moril, psikologis, tenaga, materi, pengorbanan dan lain sebagainya, saat mereka menjalin mahligai rumah tangga.

## 2.3 Pernikahan Soekarno

Ir. Soekarno atau yang biasa dipanggil Bung Karno yang lahir di Surabaya, Jawa Timur pada tanggal 6 Juni 1901 dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dengan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayah Soekarno adalah seorang guru. Raden

Soekemi bertemu dengan Ida Ayu ketika dia mengajar di Sekolah Dasar Pribumi Singaraja, Bali.

Di mata dunia Soekarno tidak hanya dikenal sebagai tokoh politik, tetapi juga dikenal karena kepedainya dalam menaklukan hati wanita. Daya tarik tidak hanya terpancar dari pesona fisiknya, tetapi lebih kepada tindakan dan ucapannya yang sangat memuliakan wanita. Kepada sosok yang bernama ibu, Soekarno selalu menaruh rasa hormat dan belas kasih. Kepada wanita yang dicintainya, Soekarno selalu memperlakukan mereka dengan hangat dan penuh kelembutan.

Persoalan cinta dan wanita pada kehidupan Soekarno sudah diakui banyak orang. Sampai-sampai banyak julukan yang didapatkan Soekarno atas kepawaiannya dalam hal wanita tersebut, seperti Arjuna dan Cassanova cinta. Nordon Sihanouk, mantan raja Kamboja juga pernah menjuluki Soekarno sebagai Don Juan. Don Juan sendiri merupakan tokoh fiksi dari Italia yang karakternya adalah seorang pria yang pandai bercinta. Hanya aja beberapa orang ada yang tidak sependapat dengan julukan tersebut, sebab Soekarno bukanlah playboy. Selain itu, penggemar Soekarno yang berada diluar negeri sering menyebutnya *A Great Lover*. Terlepas dari itu semua ada juga orang yang sinis terhadap Soekarno. Contohnya pers barat yang menyebut Soekarno dengan "*le grand seducter*" yang artinya tidak bisa melihat rok wanita tanpa bernafsu. (Istri-istri Sukarno. 2007:4).

Pernikahan Soekarno dengan beberapa istrinya memang penuh kontroversi. Pro dan kontra tidak hanya timbul jika dilihat dari pandangan agama tetapi juga dari pandangan sosial. Ia memulai pernikahan pada usia yang masih sangat muda dengan Oetari Tjokroaminoto. Lalu Inggit Garnasih yang menemani perjuangannya. Dilanjutkan dengan Fatmawati, Hartini, Kartini Manoppo, Ratna Sari Dewi, Haryati, Yurike Sanger, dan Hedy Djafar.

Hari Minggu, 21 Juni 1970 Soekarno meninggal dunia di RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat) Gatot Subroto, Jakarta.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah. Metode Penelitian Sejarah merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

#### 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

##### A. Heuristik

Sejarah pada awalnya merupakan kajian keilmuan yang masih belum dikatakan "ilmiah", karena sumber data yang digunakan pada masa itu masih bersumber dari filsafat spekulatif dan kisah-kisah sastra masa lalu. Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.

pada kegiatan pencarian dan mengumpulkan sumber-sumber mengenai Kontribusi istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan republik Indonesia, Penulis mencari beberapa toko buku yang berada di Kota Bandar Lampung seperti toko buku Gramedia, Pasar bawah, dan Perpustakaan Daerah Lampung. Penulis juga mencari sumber dari toko online Shopee, Bukalapak, serta *browsing internet* sebagai bahan tambahan.

##### B. Kritik

Kritik dilakukan oleh sejarawan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah otentitas (*authenticity*). Menurut

Sjamsuddin (2007:134) "Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat buku) autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang di percayainya sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksud oleh pengarangnya".

Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal :

##### 1. Kritik Ekstern

Kritik ekstern atau kritik luar wajib peneliti melakukan verifikasi atau pengujian terhadap data-data sumber sejarah. Aspek-aspek luar itu dapat diuji dengan pertanyaan-pertanyaan kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, apakah sumber itu asli atau tidak?

##### 2. Kritik Intern

Kritik intern atau dalam dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Dengan cara menguji kredibilitas sumber yakni membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.

##### C. Interpretasi

Dalam sejarah, fakta-fakta yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat diulang serta diimplimentasikan sesuai keinginan. Fakta-fakta sejarah telah dikumpulkan sesuai dengan sudut pandang yang ada. Interpretasi harus berbicara sendiri. Kemampuan interpretasi adalah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian. Tidak ada masa lalu dalam konteks sejarah yang aktual karena yang ada hanyalah interpretasi sejarah tidak ada interpretasi yang bersifat final, sehingga setiap generasi berhak mengerangkan interpretasinya sendiri.

Interpretasi atau Penafsiran Sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintesis yang berarti

menyatukan. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.

#### **D. Historiografi**

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya. Dari sudut etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti menyelidiki tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan atau uraian. Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam. Pada tahap akhir, penulis melakukan penulisan dengan merangkaikan sejumlah fakta yang relevan, sehingga terwujudlah suatu tulisan sejarah sebagai cerita yang menyangkut tentang Kontribusi Istri-istri Soekarno Dalam Masa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia (1920-1945).

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Kontribusi Siti Oetari**

Dari pembahasan yang telah penulis sampaikan di atas penulis menemukan kesimpulan bahwa ada banyak kontribusi yang diberikan oleh seorang Siti Oetari yakni yang pertama, menjadikan Soekarno tokoh berwibawa dan pandai berbicara di depan publik karena Oetari selalu menemaninya kemudian setelah selesai acara Oetri selalu memberikan masukan. Kontribusi selanjutnya yakni ketika menikah dengan Oetari, Soekarno semakin giat membaca, menulis, dan sering menggantikan Tjokroaminoto saat berhalangan hadir di pidato.

Kontribusi Oetari dalam masa perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah Oetari bisa membentuk tokoh proklamator semakin berkarakter serta semakin memantapkan jiwa tokoh perjuangan

kemerdekaan bangsa Indonesia. Hal-hal tersebut yang membuat Soekarno menjadi orator yang ulung dan dapat memerdekakan bangsa ini.

#### **4.2 Kontribusi Inggit Garnasih**

Dari hasil pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan beberapa kontribusi yang diberikan oleh seorang Inggit dalam perjuangan kemerdekaan republik Indonesia, yang pertama, pada Saat mengadakan pertemuan untuk mendirikan partai PNI, Inggit juga berkontribusi besar yakni menyarankan untuk menggunakan rumahnya dan selalu menjamu mereka dengan makanan dan minuman.

Saat perdebatan mulai memanas Inggit bisa memecah suasana itu dengan menawari mereka dengan kopi atau teh, sehingga suasana kembali menghangat dan menemukan solusi dan pada akhirnya pada tanggal 4 Juli 1927 PNI berdiri.

Kontribusi selanjutnya yang diberikan oleh Inggit yakni, dorongan-dorongan Psikologis saat Soekarno masih bersatus mahasiswa dan belum bekerja, pada saat itu Inggit yang menanggung keuangan rumah tangga.

Kontribusi berikutnya yakni, di tahun Tahun 1929 pada saat itu Soekarno ditangkap oleh polisi Belanda karena kegiatan Organisasinya. Ketika dipenjara Inggit diam-diam mengirim Soekarno koran, dan memberi Soekarno uang logam dalam rantang yang digunakan oleh Soekarno untuk membujuk penjaga membelikannya koran serta mengizinkannya menggunakan perpustakaan dalam penjara. Selain itu Inggit juga menyelundupkan naskah-naskah dari kebayaanya. Ia berpuasa selama 3 hari agar naskah yang diseludupkan dikebayaanya tidak tampak.

Tahun 1930, Soekarno dipindahkan ke penjara Sukamiskin, Bandung. Pada penjara ini semua akses dan kontak politiknya diputus. Dalam kondisi tersebut

Inggit selalu setia untuk membantu suaminya, saat menjenguk Inggit membawakan Al-qur'an dan beberapa bacaan agama yang sekiranya bisa memotivasi Soekarno. Bahkan saat partai PNI di bubarkan Soekarno bisa tabah berkat motivasi dari Inggit tersebut. Ketika bertemu Inggit mereka dilarang membahas politik. Inggit tidak kehabisan akal ia membuat kode-kode tertentu dalam Al-qur'an yang olehnya dilubangi jarum pada bagian huruf-huruf tertentu dan huruf tersebut ketika dirangkai akan membentuk kalimat tentang kondisi di luar seperti yang diinginkan Soekarno. Dengan begitu Soekarno menerima informasi secara aman.

Kontribusi selanjutnya yakni di tahun 1934 ketika Soekarno diasingkan di Ende, Flores. Pada pengasingan tersebut Inggit kembali berkontribusi besar yakni dengan mengajari wanita disana untuk berpakaian rapi. Inggit berbisnis pakaian wanita dan anak-anak ia menjual pakaian yang dikirim dari Bandung dan dijual disana tanpa mengambil keuntungan sedikitpun, demi masyarakat disana. Selain itu ia mengajari masyarakat disana bercocok tanam. Raja Ende pun tertarik untuk membeli bibit tanaman sayuran darinya, yang pada akhirnya memajukan penduduk Ende.

Kontribusi Inggit ketika menemani Soekarno merupakan kontribusi bagi perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, baik dari dorongan psikologis terhadap sang suami serta kontribusinya terhadap kemajuan penduduk di Ende semasa penjajahan.

#### **4.3 Kontribusi Fatmawati**

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan kontribusi seorang Fatmawati ketika menjadi istri Soekarno yakni, yang pertama Fatmawati berperan dalam hal pembentukan sisi intelektual Soekarno yang semakin bertambah karena adanya masukan dari keluarga Muhammadiyah Fatmawati.

Kontribusi yang besar juga diberikan oleh Fatmawati pada tahun 1945, ketika itu Fatmawati dihadapkan pada situasi mencekam ia selalu dengan setia mendampingi Soekarno dimanapun.

Kontribusi selanjutnya Kemudian pada tanggal 16 Agustus tahun 1945 ia sibuk menjahitkan Bendera merah putih berukuran 2x3 meter sebagai pusaka bangsa dan pusaka rakyat Indonesia. Begitu besar kontribusi Fatmawati pada saat itu karena keadaan mencekam di detik-detik menjelang proklamasi. Akhirnya pada tanggal 17 Agustus 1945 akhir perjuangan bangsa Indonesia tercapai berkat proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dan merah putih jahitannya pun berkibar di angkasa. Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia Fatmawati juga masih memiliki andil besar sebagai ibu negara pertama bangsa ini.

Kontribusi yang diberikan Fatmawati terhadap perjuangan Soekarno dapat diartikan juga sebagai Kontribusi terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dibalik tokoh proklamator Ir. Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan ada wanita hebat yang berkontribusi besar atau berandil besar bagi bangsa ini.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Semasa hidupnya Soekarno tercatat melakukan pernikahan sebanyak 9 kali. Pada masa perjuangan kemerdekaan Soekarno menikah sebanyak 3 kali yakni dengan Siti Oetari, Inggit Garnasih, dan Fatmawati.

Pada tahun 1920 Soekarno menikah dengan Siti Oetari yang merupakan putri dari bapak kos sekaligus mentornya saat bersekolah di Surabaya, HOS Tjokroaminoto.

Pernikahan keduanya yakni dengan Inggit Garnasih pada tahun 1923, Inggit merupakan ibu kos Soekarno ketika melanjutkan pendidikannya di Bandung.

Kemudaian pernikahannya sebelum kemerdekaan yakni dengan Fatmawati pada tahun 1943, Fatmawati merupakan anak dari tokoh Muhammadiyah semasa pengasingannya di Bengkulu.

## 5.2 Saran

Setelah penulis menganalisis, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yakni sebagai berikut:

- (1) Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Istri-istri Soekarno karena masih banyak sisi lain yang masih bisa dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hal lain dibalik tokoh besar sosok Soekarno.
- (2) Diharapkan dapat lebih mengerti kontribusi yang diberikan oleh istri-istri Soekarno pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1920-1945.
- (3) Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui kontribusi atau sumbangsih yang diberikan Istri-istri Soekarno dalam masa perjuangan kemerdekaan republik Indonesia serta meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan sejarah generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Destiara. (2017). *Peran Fatmawati Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945-1955*. Jurnal prodi sejarah Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 29 November 2020.
- Fatmawati. (1978). *Catatan Kecil Bersama Bung Karno*. Jakarta: PT Dela Rohita.
- Ilmiyanti. (2017). *Soekarno is a great lover kisah cinta sang putra fajar*. Yogyakarta: Roemah Soekarno.
- KMENDIKBUD RI. (2020). *KBBI EDISI V*. Jakarta : Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan dan

Nuryanti Reni. (2007). *Istri-istri Soekarno*.

Yogyakarta: Ombak.

Safitri Ana. (2017). *Pemikiran Soekarno Tentang Perempuan*. Jurnal Fakultas Ushuludin Dan Adab UIN SMH Banten. Diakses pada 29 November 2020.

Serihartati. (2013). *Peran Fatmawati Sebagai Istri Dan Ibu*. Jurnal ilmu Sejarah Univesitas Sanata Dharma. Diakses pada 29 November 2020.

Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Tabroni Roni. (2015). *Komunikasi Politik Soekarno*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.